



PENINGKATAN KOMPETENSI MANAJEMEN BISNIS PADA INDUSRI MIKRO EMPING KETAN ”NANDA”

Siti Arbainah*, MTh. Heni Widyarti, Adilistiono, Nana Setyorahmawati

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang
Jl. Prof. H. Soedarto, SH Tembalang Semarang 50275

*E-mail: arbainah.siti@gmail.com

Abstrak

Industri mikro (IM) “Nanda” merupakan salah satu anggota KUB Bina Usaha yang memproduksi emping ketan sebagai makanan khas Kendal dengan P-IRT No. 215332401059618. Meskipun sudah 10 tahun, namun Nanda belum berkembang karena kemampuan usahanya yang statis. Usaha terkesan masih dilakukan ala kadarnya. Bahkan pelaku usaha belum tahu persis berapa biaya produksi yang dikeluarkan dan berapa laba yang ditargetkan dalam bisnis tersebut. Harga jual selama ini mengikuti pada harga pesaing. Permintaan IM Nanda juga berfluktuasi, meningkat tajam pada bulan Ramadhan dan lebaran. Sementara ini proses produksi emping ketan tidak bisa dilakukan sepanjang tahun, karena proses penjemuran terhambat di saat musim hujan. Melihat permasalahan yang dihadapi maka berpijak pada analisis kebutuhan dan hasil diskusi dengan pengelola KUB Bina Usaha disepakati solusi yang diambil yaitu meningkatkan manajemen bisnis IM Nanda melalui pelatihan penghitungan biaya produksi dan menerapkan manajemen persediaan produk jadi menghadap permintaan yang berfluktuasi. Pemecahan masalah ini telah dilaksanakan dan dikemas dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan pendampingan transfer ilmu dan pemberian bantuan peralatan produksi antara lain etalase multi fungsi sebagai alat penyimpanan dan display produk jadi. Dalam upaya menjaga keberlangsungan penerapan manajemen bisnis dengan baik dan benar maka dilakukan monitoring secara berkala untuk memastikan bahwa iptek yang telah ditrasfer dapat diimplementasikan dan benar.

Kata Kunci: *idustri mikro, emping ketan, fluktuasi, manajemen bisnis*

PENDAHULUAN

Kendal merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang terletak 25 km di sebelah barat Kota Semarang. Luas wilayah Kabupaten Kendal 1.315,43 Km² yang terbagi menjadi 20 Kecamatan dengan 265 Desa serta 20 Kelurahan. Kendal dilalui jalan Pantura (jalan negara) yang menghubungkan Jakarta-Semarang-Surabaya. (https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Kendal, diunduh, Sabtu 24 Juni 2017, 12.45). Letak Kabupaten Kendal yang strategis ini sangat dimungkinkan berpengaruh bagi perkembangan wilayah Kabupaten Kendal. Termasuk perkembangan UMKM yang memiliki peran dalam penyerapan tenaga kerja.

Salah satu kecamatan di Kabupaten Kendal adalah Kecamatan Patebon yang memiliki 18 desa/kelurahan, beralamat di Jl. Soekarno- Hatta No 103 Kendal. Kabupaten Kendal tahun 2011 terdapat 11.055 pengusaha dan mampu menyerap 35.030 tenaga kerja (RKPD Kabupaten Kendal 2013). Kondisi ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran sangat besar dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan relevan sebagai wadah pemberdayaan masyarakat. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan dipilihnya sektor industri mikro makanan ringan khas Kendal “Nanda” di desa Jambearum Patebon sebagai Mitra Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Mitra tersebut memiliki peluang untuk berkembang namun memiliki keterbatasan di bidang manajemen usaha baik di bidang produksi maupun pemasaran

Mitra dari program PKM ini adalah industri mikro makanan ringan “Nanda” yang juga memproduksi emping ketan sebagai makanan khas Kendal dengan P-IRT No. 215332401059618. Usaha ini dikelola oleh ibu Sukismi yang didampingi putranya yaitu bapak Nur Tazam yang lahir 7 September 1977. “Nanda” beralamat di desa Jambearum RT 04 RW 03 kecamatan Patebon kabupaten Kendal. Ibu Sukismi adalah ibu rumah tangga yang memulai usaha tersebut sejak tahun 2004. “Nanda” hanya memproduksi satu jenis emping ketan, yaitu emping ketan putih dengan merek “Nanda” yang dikemas dalam plastik dengan isi 250 gr. Sebagai UMKM yang sedang berkembang, Nanda memiliki beberapa keterbatasan dalam aspek kompetensi sumberdaya manusia maupun sumber daya lain yang berdampak pada lemahnya daya saing. Dalam artikel ini akan menyajikan diskripsi salah satu peningkatan kompetensi usaha pada industri pengolahan makanan tersebut yang dilakukan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Berdasarkan justifikasi pengusul bersama mitra PKM dan disesuaikan dengan kemampuan Tim PKM Polines maka persoalan prioritas yang disepakati untuk diselesaikan tahun 2020 adalah **Aspek Manajemen Biaya Usaha, Aspek Pemasaran, Aspek Produksi**. Tujuan yang akan dicapai dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

- a. Melakukan transfer ilmu pengetahuan teknologi dan pendampingan manajemen biaya produksi dan perencanaan laba untuk meningkatkan kompetensi mitra dalam manajemen bisnis.
- b. Memberikan pengetahuan manajemen persediaan dan bantuan peralatan penyimpanan multi fungsi (etalase) untuk mengatasi produksi dan pemasaran

yang berfluktuasi agar tetap mampu melayani penjualan disaat permintaan meningkat di bulan Ramadhan dan lebaran.

- c. Memberikan bantuan peralatan produksi yang aus (dandang/panci dan baskom) sehingga memperlancar proses produksi.

METODE PENELITIAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode studi kasus pada industri mikro “Nanda”. Pengumpulan data melalui Focus Group Discussion (FGD) dengan pelaku usaha sekaligus pemilik industri mikro “Nanda” maupun anggota yang lain, termasuk industri emping ketan lain yang tergabung dalam KUB Bina Usaha Patebon Kendal. Hal ini digunakan untuk menggali informasi dari industri mikro berkaitan dengan permasalahan yang sedang dihadapi dan sepakat akan dipecahkan. Berpijak pada permasalahan yang diprioritaskan untuk dipecahkan maka dari diskusi tersebut telah dirumuskan metode pemecahan masalah berbasis pemenuhan kebutuhan. Secara lengkap yang menjadi pijakan melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat ini berikut metode penyelesaian masalah tersebut sebagaimana tertuang pada Tabel 1.

Tabel 1. Permasalahan , Solusi Dan Target Luaran Yang Disepakati ditawarkan
Antara Mitra Dengan Tim Program Kemitraan Masyarakat (PKM)

PERMASALAHAN	SOLUSI	TARGET JENIS LUARAN DARI SOLUSI YANG DILAKUKAN
Aspek Manajemen Biaya Produksi & Pemasaran :		
a. Nanda belum memiliki pengetahuan tentang manajemen biaya usaha dan belum melakukan perhitungan biaya produksi maupun perencanaan laba usaha, sehingga saat ini tidak mengetahui secara tepat biaya produksi dan laba yang diperoleh	a. Pelatihan dan pendampingan penerapan manajemen biaya produksi dan perencanaan laba.	a. Mitra memiliki tambahan pengetahuan tentang manajemen biaya produksi dan perencanaan laba. Mitra dapat menerapkan model perhitungan biaya produksi dan perencanaan laba dalam menjalankan usaha.
b. Pemasaran produk Nanda berfluktuasi, meningkat tajam di bulan Ramadhan dan lebaran. Sementara itu produksi tidak sempurna di saat musim hujan karena penjemuran tidak dapat dilakukan.	b. Memberi pelatihan penerapan strategi pemasaran dan manajemen persediaan untuk produksi dan penjualan yang berfluktuasi.	b. Mitra memiliki pengetahuan strategi pemasaran dan manajemen persediaan dalam melayani penjualan dan produksi yang berfluktuasi.
Aspek Produksi:		
a. Keterbatasan peralatan produksi karena aus/ ada peningkatan kapasitas produksi	a. Memberikan bantuan peralatan produksi berupa dandang/kendil sesuai kebutuhan mitra.	a. Bertambahnya peralatan produksi dandang/kendil pada mitra
b. Belum memiliki tempat penyimpanan produk jadi yang memadai,	b. Memberikan bantuan etalase multi fungsi untuk penyimpanan persediaan produk jadi.	b. Tersedianya 1 (satu) unit etalase sebagai alat penyimpanan produk jadi sekaligus tempat display produk.

Prosedur kerja yang diterapkan dalam kegiatan ini mencakup persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

Tahap Persiapan meliputi:

- a. Mempersiapkan materi dan pembicara untuk pelatihan tentang manajemen biaya produksi dan perencanaan laba serta materi manajemen persediaan sebagai strategi pemasaran dan produksi yang berfluktuasi.
- b. Mempersiapkan pengadaan etalase multi fungsi; peralatan produksi: dandang/panci dan baskom, sesuai spesifikasi yang ditetapkan.
- c. Mengkomunikasikan rencana kegiatan kepada mitra sasaran yaitu industri mikro Nanda untuk mempersiapkan tempat dan peralatan pendukung yang diperlukan.
- d. Mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung kegiatan.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan:

- a. Pelatihan manajemen biaya produksi dan perencanaan laba serta manajemen persediaan untuk pemasaran produk dan produksi yang berfluktuasi.
- b. Pemberian bantuan dan penandatanganan berita acara serah terima barang.
- c. Pendampingan dan monitoring penerapan manajemen usaha yang telah diberikan dalam pelatihan.

Tahap Evaluasi Kegiatan:

- a. Evaluasi awal berupa pretest dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kemampuan para peserta tentang materi ipteks yang akan ditransfer
- b. Evaluasi Proses berupa presensi para peserta dan keaktifan bertanya untuk melihat kesungguhan para peserta dalam mengikuti pelatihan.
- c. Evaluasi akhir dengan meminta peserta untuk memberi masukan atau komentar tentang kegiatan yang telah berlangsung dilengkapi dengan pengisian kuesioner kepada peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan mengacu pada proposal yang telah disetujui oleh P3M Polines. Dibiayai dari Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Politeknik Negeri Semarang Nomor : Sp Dipa-023.18.2.677603/2020 Tanggal

27 Desember 2019 Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Kompetitif Tenaga Pengajar Politeknik Negeri Semarang Untuk Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Kompetitif – PNBP Nomor : 242/PI4.7.4.2/PM/2020. Program ini bertujuan meningkatkan kemampuan usaha pada industri mikro Nanda anggota KUB "Bina Usaha" Jambearum Patebon kabupaten Kendal. Kegiatan serupa telah dilaksanakan sejak tahun 2015 di KUB tersebut secara berkesinambungan melalui pelatihan dan pendampingan manajemen serta pemberian bantuan peralatan produksi. Mengacu pada tujuan serta mengikuti langkah metode pemecahan yang telah ditetapkan maka secara berurutan kegiatan yang dilakukan dimulai dengan pelatihan manajemen Penghitungan Harga Pokok; Manajemen Persediaan menghadapi kondisi permintaan berfluktuasi serta penyerahan bantuan peralatan

Pelatihan Manajemen Biaya Produksi tentang penghitungan Harga Pokok Produksi Pada Industri Mikro Emping Ketan "Nanda" Desa Jambearum Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal dilaksanakan di industri mikro emping ketan NH yang sekaligus rumah Lurah Jambearum. Lokasi ini berdekatan dengan Azh-Zahrah dan Nanda. Pelatihan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 17 Oktober 2020 dan diikuti oleh pelaku usaha mikro emping ketan Azh-Zahrah; NH dan Nanda serta dua industri rumah tangga lainnya (kripik tempe dan tape ketan). Seluruh kegiatan ini berlangsung atas kerjasama Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Polines dengan mitra industri mikro Nanda khususnya dan dengan KUB Bina Usaha Jambearum Kendal pada umumnya, sebagai mitra sasaran sekaligus mitra binaan P3M Polines. Penghitungan harga pokok produksi yang diberikan mengacu pada proses produksi emping ketan yang secara umum sama di setiap industri mikro yang memproduksi. Secara rinci urutan proses produksi tersebut adalah sebagai berikut (Gambar 1)



Gambar 1. Proses Produksi Emping Ketan

Dari proses produksi tersebut maka dapat diketahui berbagai aktivitas yang ada maupun peralatan yang digunakan serta tenaga kerja yang terlibat. Hal ini dijadikan dasar penghitungan HPP. Selanjutnya diharapkan industri mikro Nanda khususnya dan industri mikro emping ketan yang telah ikut pelatihan dapat menghitung berapa HPP yang benar dan dapat menentukan target laba yang diinginkan. Berikut ini dokumentasi pelaku usaha mikro sebagai peserta pelatihan bersama Tim Pengabdian Kompetitif Tahun 2020 Polines. (Gambar 2)



Gambar 2. Tim Pengabdian bersama Mitra IM Nanda dan KUB Bina Usaha lainnya sebagai Peserta Pelatihan Program Pengabdian Tahun 2020

Setelah penjelasan tentang materi HPP maka dilanjut penjelasan tentang manajemen persediaan produk jadi. Hal ini ditekankan bahwa konsumen setiap saat harus dapat dilayani dengan baik. Produk jadi harus dijaga jumlah/kuantitas maupun kualitasnya agar konsumen merasa puas. Pada saat konsumen membutuhkan produk diupayakan harus tersedia. Kecuali dijelaskan teknik penentuan jumlah produk yang disediakan, dalam kegiatan Pengabdian ini sekaligus diserahkan etalase agar teori yang diterima langsung dapat diimplementasikan. Etalase langsung dimanfaatkan sebagai media display produk jadi yang sekaligus menjadi barang persediaan industri mikro Nanda. Adanya etalase akan berdampak dengan jelas bagi Nanda. Kondisi dapat dibandingkan sebelum memiliki etalase dan setelah ada etalase. Sebelum ada etalase, Nanda tidak berani memproduksi lebih banyak produk emping ketan sebagai persediaan karena tidak ada tempat penyimpanan yang aman dan layak. Penyimpanan hanya menggunakan keranjang plastic yang kapasitasnya sangat terbatas. Di samping itu keranjang tidak memiliki tutup, sehingga sangat memungkinkan serangga dapat singgah di persediaan produk tersebut. Setelah ada etalase produk lebih tertata rapi, aman dengan kapasitas persediaan produk yang dapat disimpan lebih banyak. Berikut gambaran penyimpanan produk jadi sebelum ada etalase dan setelah ada etalase.



Gambar 3. Penyimpanan Produk jadi Sebelum dan Setelah memiliki Etalase.

Keberadaan etalase sebagai tempat penyimpanan produk jadi tersebut maka menjelang musim hujan ataupun menjelang Ramadhan, Nanda dapat menambah kapasitas produksinya sebagai stok untuk melayani permintaan di saat musim tersebut hadir. Di musim hujan kemungkinan produksi tidak bisa langsung kering sehari maka sudah ada stock untuk dapat dijual di saat produk sedang diproses. Program Pengabdian kepada Masyarakat ini kecuali memberikan manfaat kepada mitra industri mikro

Nanda dan anggota KUB Bina Usaha yang lain, sekaligus juga memberikan manfaat bagi Politeknik Negeri Semarang (Polines). Adanya tim dosen yang melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini maka Polines dapat berpartisipasi dalam mempercepat penguatan industri mikro emping ketan khususnya di desa Jambearum Patebon Kendal. Sejak menjadi mitra pengabdian Polines tahun 2015 hingga saat ini telah dilakukan beberapa perbaikan manajemen usaha maupun bantuan peralatan untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas produksi. Meskipun dengan pendanaan yang terbatas, namun setahap demi setahap kebutuhan industri mikro emping ketan dapat terpenuhi. Dari semula memasak ketan menggunakan tungku dari tanah, saat ini sudah dibantu dengan menggunakan kompor gas satu tungku. Semula menumbuk nasi ketan dengan alu saat ini sebagian sudah dapat menggunakan mesin penumbuh dengan motor penggerak sehingga pekerjaan dapat lebih cepat selesai dan pekerjaan tidak melelahkan. Meskipun belum semua bantuan alat merata ke seluruh industri emping ketan yang ada di Patebon namun nampak adanya peningkatan kesadaran bahwa usaha mereka perlu dilestarikan dan ditingkatkan. Selain berdampak positif terhadap industri mikro emping ketan yang menjadi mitra, Polines sebagai pengabdian juga memperoleh dampak positif yaitu dapat lebih dikenal oleh masyarakat secara luas akan perannya turut berpartisipasi dalam menunjang kemajuan UMKM.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan serta ulasan tentang hasil maka nampak bahwa industri mikro Nanda merupakan salah satu anggota KUB Bina Usaha produsen emping ketan yang perlu diberi peningkatan manajemen usaha agar lebih maju. Anggota KUB Bina Usaha tidak seluruhnya produsen emping ketan, namun demikian, unggulan wisata kuliner di desa wisata Jambearum ini adalah emping ketan khas Kendal, sehingga tetap perlu dikembangkan. Dengan bantuan peralatan yang telah diberikan diharapkan tingkat produksi dapat lebih lancar dan efisien, usaha lebih maju. Guna menjamin bahwa transfer ilmu dan bantuan alat produksi telah digunakan dengan tepat maka dilakukan monitoring. Dari hasil monitoring diketahui bahwa peralatan hasil bantuan telah dimanfaatkan oleh mitra. Dalam jangka panjang dapat dirumuskan rencana tahapan berikutnya bagi pengembangan usaha mikro anggota KUB Bina Usaha agar mampu memenangkan pasar dan melayani pasar potensial. Dalam waktu dekat dimungkinkan keberadaan industri mikro NANDA dapat berkembang mengikuti anggota KUB Bina Usaha yang lain.

Keberlanjutan kegiatan pengabdian kepada masyarakat perlu dipertahankan agar dapat memberikan pendampingan pada usaha industri mikro yang pada umumnya belum kuat aspek bisnis usahanya. Dengan adanya kegiatan yang berkelanjutan paling tidak mampu mendorong motivasi mereka untuk maju dan terus berkembang. Hasil monitoring menguatkan bahwa industri mikro Nanda dan anggota KUB Bina Usaha lainnya mampu menjaga amanah terhadap barang-barang bantuan yang telah diberikan.

SIMPULAN

Industri mikro emping ketan “Nanda” adalah salah satu anggota KUB Bina Usaha Jambearum Kendal yang merupakan mitra sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan mitra binaan Tim Pengabdian Polines sejak tahun 2015, sehingga program kegiatan ini merupakan program yang berkesinambungan. Melalui program pengabdian kepada masyarakat ini industri mikro Nanda dan anggota KUB Bina Usaha secara umum telah memperoleh peningkatan kompetensi dibidang manajemen biaya produksi dan persediaan. Implementasi dari keseluruhan kegiatan adalah pemenuhan kebutuhan mitra sasaran untuk memperoleh pengetahuan tentang manajemen biaya produksi dan persediaan, bantuan etalase, plastik kemasan produk dengan desain baru, jemuran produk dari aluminium, panci, kemasan plastik produk yang semuanya dilakukan berbasis kebutuhan.

Industri mikro Nanda sebagai salah satu anggota KUB Bina Usaha merupakan mitra sasaran yang dapat dipercaya dan memiliki potensi untuk terus maju dan berkembang, karena dari hasil monitoring menunjukkan bahwa semua peralatan bantuan masih dapat difungsikan dengan baik dan efisien. Dalam waktu mendatang keberadaan KUB kemungkinan dapat diformalkan agar dapat mengakomodir kebutuhan anggota secara cepat dan tepat. Oleh karena itu perlu penelitian pendahuluan sebagai peninjauan apakah KUB benar-benar dibutuhkan oleh mereka untuk kebersamaan atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbainah, Siti, Mardinawati, Susena, 2013, *Model Pengembangan UMKM Desa Wisata Melalui Penguatan Human Capital dan Pemasaran Berbasis ICT dalam Mencapai Kinerja Prima (Studi Kasus Pada Desa Wisata Jambearum Kabupaten Kendal)*, hasil penelitian yang tidak dipublikasikan, UP2M, Polines.
- Arbainah, et all. 2016. Strategi Pengembangan Usaha Industri Mikro Pengolahan Makanan Ringan Desa Wisata Jambearum Kabupaten Kendal, hasil penelitian yang tidak dipublikasikan, P3M, Polines.
- Arbainah, et all. 2020. *Penerapan Manajemen Biaya Produksi Dan Persediaan Produk Jadi Pada Indusri Mikro Emping Ketan "Nanda" Desa Jambearum Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal*, Laporan Akhir Pengabdian kepada Masyarakat Kompetitif yang tidak dipublikasikan, P3M, Polines.
- Murtiasri, Eka, 2012, *Kontribusi Usaha Kecil dan Menengah Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Berdasar Perhitungan Concentration Index di Kabupaten Semarang*, TEKNIS vol 7 No.1 April 2012, hal 50-57.

https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Kendal, diunduh, Sabtu 24 Juni 2017, 12.45).